

ANALISIS BIAYA STANDAR DALAM PENGENDALIAN BIAYA: SUATU STUDI LITERATUR

Roland Imawan¹, Yenni Riski Mutia Sihotang², Safitri Fadilah Ayu Sitorus³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Medan

e-mail: imawan.roland@gmail.com¹ yennisihotang224@gmail.com², ayug9707@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana biaya standar diterapkan sebagai alat pengendalian biaya produksi melalui telaah literatur terhadap berbagai penelitian terdahulu. Pembahasan diarahkan pada proses penetapan biaya standar serta perannya dalam menilai efisiensi biaya melalui analisis varians. Studi ini menggunakan metode tinjauan pustaka dengan menelusuri temuan terkait biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik dalam sistem biaya standar. Hasil telaah menunjukkan bahwa biaya standar berfungsi sebagai acuan yang mendukung manajemen dalam merencanakan, mengawasi, dan mengevaluasi biaya produksi secara lebih sistematis. Mayoritas penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan biaya standar mampu meningkatkan efisiensi operasional karena perusahaan dapat mendeteksi penyimpangan biaya yang bersifat menguntungkan maupun merugikan. Analisis varians juga memberikan informasi penting mengenai sumber ketidakefisienan sehingga tindakan korektif dapat dilakukan dengan cepat dan tepat. Meski demikian, keberhasilan penerapan biaya standar sangat dipengaruhi oleh ketepatan perumusan standar serta konsistensi perusahaan dalam pencatatan data produksi. Secara keseluruhan, studi ini menegaskan bahwa biaya standar merupakan alat pengendalian biaya yang tetap relevan dalam meningkatkan efisiensi dan kinerja produksi.

Kata kunci: biaya standar, pengendalian biaya, biaya produksi, analisis varians, studi literatur

Abstract

This study aims to examine how standard costs are applied as a tool for controlling production expenses through a literature review of various previous studies. The discussion is focused on the process of establishing standard costs and their role in assessing cost efficiency through variance analysis. This study employs a literature review method by exploring findings related to raw material costs, direct labor, and factory overhead within standard cost systems. The results of the review show that standard costs function as benchmarks that support management in planning, monitoring, and evaluating production costs in a more systematic manner. Most studies reveal that the use of standard costs can enhance operational efficiency because companies are able to identify cost deviations that may be either favorable or unfavorable. Variance analysis also provides important information regarding sources of inefficiency, enabling corrective actions to be taken quickly and accurately. Nevertheless, the success of standard cost implementation is strongly influenced by the accuracy of standard

Article history

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 1461
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

formulation as well as the company's consistency in recording production data. Overall, this study confirms that standard costs remain a relevant cost-control tool for improving efficiency and production performance.

Keywords: *standard cost, cost control, production cost, variance analysis, literature review.*

Latar Belakang

Dalam persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk mengelola biaya produksi secara efisien agar dapat mempertahankan daya saing dan meningkatkan kinerja operasional. Pengendalian biaya menjadi fungsi manajerial yang penting, terutama bagi perusahaan manufaktur yang memiliki proses produksi kompleks dan melibatkan banyak komponen biaya. Untuk memastikan kegiatan produksi berjalan efektif serta mencapai tujuan perusahaan, penetapan biaya standar sebelum proses produksi berlangsung menjadi sangat diperlukan (Ryketeng, 2020). Tanpa adanya sistem pengendalian biaya yang baik, perusahaan berisiko mengalami pemborosan, inefisiensi, hingga menurunnya daya saing.

Salah satu metode yang umum digunakan dalam pengendalian biaya adalah biaya standar. Biaya standar merupakan biaya yang ditentukan sebelumnya sebagai dasar untuk menilai biaya aktual. Dengan membandingkan biaya yang diharapkan dengan biaya yang sesungguhnya terjadi, manajemen dapat mengidentifikasi selisih atau varians. Informasi tersebut menjadi dasar evaluasi atas efisiensi penggunaan bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa biaya standar memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efisiensi serta memperkuat sistem pengendalian biaya. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada ketepatan dalam menetapkan standar dan kedisiplinan perusahaan dalam menjalankan sistemnya. Oleh karena itu, kajian literatur diperlukan untuk memperdalam pemahaman mengenai mekanisme biaya standar serta bagaimana analisis varians berperan dalam pengendalian biaya.

Penelitian ini berupaya menelaah temuan-temuan ilmiah terkait analisis biaya standar sebagai bagian dari pengendalian biaya, sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang peran dan manfaatnya bagi efisiensi produksi di perusahaan manufaktur.

Kajian Teoritis

1. Pengertian Biaya

Biaya dipahami sebagai nilai yang melekat pada penggunaan faktor produksi guna menghasilkan barang atau jasa. Biaya juga mencerminkan pengorbanan ekonomi yang dilakukan organisasi untuk memperoleh manfaat baik pada periode kini maupun periode yang akan datang (Daud, 2022). Dalam pandangan lain, biaya merupakan sejumlah uang atau nilai yang setara uang yang dikeluarkan untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat di masa mendatang (Fitri, 2019).

2. Jenis-Jenis Biaya

Biaya pada dasarnya dapat dikategorikan menjadi dua kelompok utama, yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. **Biaya langsung (*direct cost*)** adalah biaya yang memiliki hubungan yang jelas dan dapat ditelusuri secara langsung kepada suatu produk, jasa, atau aktivitas tertentu. Biaya ini muncul karena adanya proses produksi yang secara spesifik membutuhkan sumber daya tertentu. Contoh yang termasuk biaya langsung meliputi bahan baku utama, tenaga kerja langsung yang terlibat dalam pembuatan produk, biaya pengemasan khusus, biaya promosi untuk satu produk tertentu, maupun ongkos pengiriman produk tertentu kepada pelanggan. Karakteristik utama dari biaya langsung adalah kemampuannya untuk diidentifikasi secara cepat, akurat, dan ekonomis terhadap objek biaya yang bersangkutan.

Di sisi lain, **biaya tidak langsung** merupakan biaya yang tidak dihubungkan secara langsung dengan produk atau unit tertentu karena manfaatnya digunakan untuk mendukung berbagai aktivitas atau beberapa jenis produk sekaligus. Menurut Mulyadi (2009), biaya tidak langsung harus dialokasikan melalui metode tertentu karena tidak dapat dibebankan secara langsung. Contoh biaya tidak langsung mencakup gaji pimpinan pabrik, gaji mandor, biaya listrik pabrik, biaya pemeliharaan mesin, serta biaya iklan yang menjangkau lebih dari satu produk. Biaya ini bersifat mendukung, sehingga alokasinya sering kali memerlukan dasar tertentu, seperti jam kerja langsung, jam mesin, luas area, maupun dasar pembebanan lainnya.

Perbedaan antara biaya langsung dan tidak langsung sangat penting dalam proses akuntansi biaya, terutama dalam penentuan harga pokok produksi dan pengendalian biaya. Pengelompokan kedua jenis biaya ini membantu perusahaan memahami sumber biaya, menentukan metode alokasi yang tepat, serta menilai efisiensi proses produksi. Selain itu, klasifikasi yang jelas juga berperan dalam pengambilan keputusan manajerial, seperti menentukan profitabilitas produk, menetapkan strategi penetapan harga, serta mengevaluasi kinerja departemen atau pusat biaya.

3. Biaya Produksi

Biaya produksi meliputi seluruh pengeluaran yang diperlukan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Tiga komponen utama biaya produksi adalah bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik (Daud, 2022). Ketiga unsur tersebut bekerja secara terpadu dalam proses produksi sehingga besaran biaya produksi akan sangat dipengaruhi oleh bagaimana sumber daya diolah dan dimanfaatkan.

Sukirno dalam (Damanik, 2023) menyatakan bahwa biaya produksi mencakup seluruh pengeluaran perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi serta bahan mentah yang diperlukan dalam pembuatan barang. Artinya, biaya produksi tidak hanya menggambarkan pengeluaran yang terjadi selama proses pengolahan bahan mentah menjadi produk, tetapi juga seluruh biaya yang terkait dengan penyediaan berbagai input produksi. Pemahaman ini menunjukkan bahwa ruang lingkup biaya produksi sangat luas, karena mencakup unsur tenaga kerja, mesin, dan fasilitas pendukung yang menjadi bagian penting dalam proses menghasilkan barang.

Selaras dengan pendapat tersebut, Mulyadi (2012) mengemukakan bahwa biaya produksi adalah seluruh biaya yang timbul dalam upaya mengubah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual (Wangkar, 2022). Pandangan ini menitikberatkan pada proses transformasi, di mana setiap pengeluaran yang berperan dalam mengonversi bahan mentah menjadi barang akhir termasuk dalam komponen biaya produksi. Oleh sebab itu, biaya produksi tidak hanya terdiri

atas biaya langsung, tetapi juga berbagai biaya tidak langsung yang melekat pada aktivitas produksi, seperti biaya pemeliharaan mesin, penggunaan energi, dan biaya supervisi.

4. Biaya standar dan Analisis Varians

Biaya standar merupakan biaya yang ditetapkan terlebih dahulu sebagai pedoman mengenai jumlah biaya yang seharusnya digunakan dalam menghasilkan satu unit produk atau melaksanakan suatu aktivitas produksi. Penentuan biaya standar didasarkan pada kondisi operasi normal, tingkat efisiensi yang diharapkan, serta faktor ekonomi dan teknis yang mempengaruhi proses produksi (Pratiwi, 2020). Pada umumnya, perusahaan menyusun biaya standar pada awal periode, biasanya satu tahun, sehingga standar ini menjadi dasar perencanaan biaya, penganggaran, dan pengendalian aktivitas produksi.

Komponen biaya standar mencakup tiga unsur utama, yaitu standar biaya bahan baku, standar biaya tenaga kerja langsung, dan standar biaya overhead pabrik. Ketiga komponen tersebut disusun untuk menjadi pedoman bagi bagian produksi mengenai besarnya biaya yang seharusnya dikeluarkan dalam kondisi operasi normal. Dengan adanya standar ini, perusahaan dapat melakukan estimasi biaya produksi dengan tingkat ketepatan yang lebih tinggi serta mengurangi peluang terjadinya pemborosan atau penggunaan sumber daya secara tidak efisien. Selain itu, penerapan biaya standar mendorong manajemen untuk melakukan pembenahan berkelanjutan, mulai dari peningkatan efisiensi proses, penyesuaian kebutuhan tenaga kerja, penggunaan teknologi yang lebih produktif, hingga evaluasi menyeluruh terhadap aktivitas produksi (Muliani, 2022).

Dalam proses penyusunan standar bahan baku, perusahaan biasanya menetapkan terlebih dahulu spesifikasi produk, meliputi dimensi, bentuk, tingkat kualitas, warna, serta karakteristik proses pengolahannya. Berdasarkan spesifikasi tersebut, disusunlah daftar kebutuhan bahan (bill of material) atau kartu bahan baku yang berisi rincian jumlah setiap bahan yang diperlukan untuk menghasilkan satu unit produk. Jumlah standar ini dapat diperoleh melalui pengujian teknis, pengamatan langsung, ataupun menggunakan data pengalaman produksi masa lalu yang dapat dipercaya (Dewi, 2023).

Standar biaya tenaga kerja mencakup dua elemen inti, yaitu jumlah jam kerja standar dan tarif upah standar. Penetapan jam kerja standar dapat dilakukan dengan beragam pendekatan, seperti:

- a. Menghitung rata-rata jam kerja yang tercatat dalam kartu biaya dari periode sebelumnya dan menyesuaikannya dengan kondisi produksi yang diharapkan.
- b. Melakukan percobaan operasi produksi (*test-run*) dalam kondisi yang dianggap representatif.
- c. Melakukan studi gerak dan waktu terhadap aktivitas karyawan dalam situasi kerja aktual.
- d. Membuat estimasi berdasarkan pengalaman dan pemahaman menyeluruh mengenai proses produksi serta karakteristik produk yang dihasilkan.

Di sisi lain, standar biaya overhead pabrik diperoleh dengan membagi total anggaran overhead pada kapasitas normal dengan jumlah kapasitas produksi normal tersebut (Sumarni, 2025). Tarif ini mencakup unsur overhead tetap dan variabel, sehingga dapat digunakan dalam proses perencanaan biaya, penentuan harga pokok produksi, serta kegiatan pemantauan biaya. Agar tarif overhead pabrik benar-benar efektif sebagai alat pengendalian, perusahaan perlu memisahkan antara komponen overhead yang bersifat tetap dan yang bersifat variabel secara jelas dan konsisten.

Kaitan biaya standar dengan analisis varians sangat erat, karena analisis varians digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan biaya standar tersebut. Analisis varians membandingkan antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar sehingga penyimpangan dapat diidentifikasi. Analisis selisih (varians) merupakan proses mengidentifikasi apakah perbedaan antara biaya yang sesungguhnya dengan biaya standar bersifat menguntungkan atau merugikan. Proses ini menilai selisih harga dan kuantitas bahan baku dengan membandingkan biaya yang terjadi dengan biaya yang seharusnya menurut standar. Perbedaan yang terjadi disebut sebagai penyimpangan. Penyimpangan ini dapat berupa varians menguntungkan (*favorable*) ketika biaya aktual lebih rendah dari standar, atau varians tidak menguntungkan (*unfavorable*) ketika biaya aktual lebih tinggi dari yang seharusnya (Hidayat, 2025).

Melalui analisis varians, manajemen dapat mengetahui secara lebih spesifik bagian mana dari proses produksi yang mengalami ketidakefisienan. Misalnya, varians bahan baku dapat menunjukkan pemborosan pemakaian bahan, kualitas bahan yang buruk, atau kesalahan dalam proses pembelian. Varians tenaga kerja dapat mengungkap masalah produktivitas, kurangnya keterampilan karyawan, atau ketidaksesuaian metode kerja. Varians overhead dapat memberikan gambaran mengenai ketidaktepatan perencanaan biaya atau ketidakefektifan pemanfaatan kapasitas produksi.

Dengan demikian, biaya standar dan analisis varians saling melengkapi. Biaya standar berfungsi sebagai tolok ukur, sedangkan analisis varians menjadi alat diagnosis untuk mencari akar penyimpangan dan merumuskan langkah perbaikan. Meskipun begitu, biaya standar tetap memiliki keterbatasan, terutama karena sifatnya yang relatif kaku dan kurang cepat menyesuaikan diri terhadap perubahan kondisi aktual, seperti fluktuasi harga bahan atau perubahan teknologi (Murni, 2023).

Secara keseluruhan, penerapan biaya standar yang didukung oleh analisis varians memberikan manfaat besar bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi, memperkuat pengendalian biaya, dan mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih baik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka. Pemilihan metode tersebut didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai referensi ilmiah terkait penggunaan biaya standar dalam aktivitas pengendalian biaya produksi. Data yang digunakan sepenuhnya bersumber dari data sekunder yang berasal dari jurnal penelitian, buku akuntansi biaya, serta berbagai publikasi akademik lain yang relevan dengan tema kajian. Literatur yang dijadikan rujukan dipilih secara selektif berdasarkan kesesuaian isi dengan fokus penelitian, tingkat keandalan sumber, serta sejauh mana sumber tersebut memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai implementasi biaya standar.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri berbagai database seperti *Google Scholar*, Garuda, dan portal akademik lainnya. Setelah literatur terkumpul, peneliti melakukan proses seleksi untuk memastikan bahwa sumber-sumber tersebut memiliki informasi yang lengkap dan mendukung tujuan penelitian. Setiap artikel kemudian dibaca secara mendalam untuk diidentifikasi konsep, metode, serta hasil penelitian terkait analisis biaya standar.

Data yang berhasil dihimpun kemudian diolah dengan menggunakan metode analisis isi. Pada tahap ini, peneliti menelaah dan membandingkan hasil dari berbagai penelitian, lalu

mengelompokkannya ke dalam tema-tema tertentu seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik, serta analisis varians. Melalui tahapan pengelompokan dan perbandingan ini, peneliti memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai penerapan biaya standar serta kontribusinya dalam mendukung proses pengendalian biaya produksi di beragam jenis perusahaan.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Ringkasan Penelitian terkait Analisis Biaya Standar dalam Pengendalian Biaya

No	Penulis dan Tahun	Judul Jurnal	Metode Penelitian	Ringkasan Pembahasan
1	Masdar Ryketeng (2020)	<i>Analyze of Standard Cost as A Production Cost Control Tool In PT Semen Bosowa In Maros District</i>	<i>Mix method</i>	Analisis varians menunjukkan bahwa sebagian besar biaya bahan baku memberikan selisih harga yang menguntungkan pada tahun 2011 dan 2012, meskipun efisiensi kuantitas tidak konsisten antar tahun. Biaya tenaga kerja langsung menunjukkan selisih yang menguntungkan karena upah aktual berada di bawah tarif standar dan pemakaian jam kerja sesuai dengan yang direncanakan. Pada sisi biaya overhead pabrik, beberapa elemen seperti bahan bakar, pemeliharaan, serta biaya pemindahan material menimbulkan varians yang tidak menguntungkan, sedangkan komponen lain seperti listrik, asuransi, pajak, dan beban pabrikasi tambahan justru menghasilkan varians yang menguntungkan.
2	Juvita Pratiwi (2013)	Penerapan Biaya Standar dalam Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Pertani (Persero) Cabang Sulawesi Utara	Metode deskriptif	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Unit Produksi Benih PT Pertani cabang Sulawesi Utara berhasil mengimplementasikan biaya standar pada tahun 2011, dan seluruh jenis benih padi yang diproduksi menunjukkan tingkat efisiensi biaya sebesar 11-15%. Selain itu, biaya produksi aktual tercatat lebih rendah daripada biaya standar yang ditetapkan, sehingga secara keseluruhan perusahaan mampu mencapai efisiensi biaya produksi pada tahun tersebut.
3	Anisa Gerhani Putri & Endah Dwi Kusumastuti (2022)	<i>Analysis of Standard Cost Implementation on Production Cost Control in Javasublim</i>	Metode deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Javasublim telah menggunakan biaya standar sebagai acuan utama dalam melakukan pengendalian biaya. namun beberapa komponen biaya belum dimasukkan sehingga masih terjadi penyimpangan. Analisis varians tahun

				2020 menghasilkan total <i>unfavorable</i> Rp134.808.524, terutama dari varians bahan baku dan overhead, meskipun tenaga kerja menunjukkan varians <i>favorable</i> . Dengan tingkat efisiensi biaya produksi sebesar 69%, perusahaan dinilai cukup efisien, tetapi efektivitas pengendalian biaya masih belum optimal.
4	Nisel Mandodo & Maiercherinra Daud (2022)	Analisis Biaya Standar dalam Pengendalian Biaya Produksi PT Toarco Jaya Makassar 2020-2021	Metode kuantitatif	Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa PT Toarco Jaya memanfaatkan biaya standar sebagai instrumen untuk mengendalikan proses produksinya. Pada tahun 2020, komponen biaya bahan baku dan overhead menunjukkan varians yang merugikan, sedangkan biaya tenaga kerja menghasilkan varians yang menguntungkan. Pada tahun 2021, kondisi berubah di mana varians bahan baku menjadi positif dan tenaga kerja tetap memberikan hasil yang menguntungkan. Secara umum, pengendalian biaya pada tahun 2020 belum berjalan efektif karena total varians merugikan mencapai Rp2.580.114.154, sementara pada tahun 2021 perusahaan telah mampu mencapai efisiensi dan efektivitas dengan varians menguntungkan sebesar Rp14.912.668.842.
5	Oi Sarah Maghfirah & Yulia Fitri (2019)	Analisis Efisiensi Biaya Produksi dengan Penggunaan Biaya Standar dalam Meningkatkan <i>Rasio Net Profit Margin</i> (Studi Empiris pada UMKM Dendeng Sapi di Banda Aceh)	Studi empiris	Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Dendeng Sapi belum menggunakan sistem biaya standar, meskipun biaya aktual yang dikeluarkan lebih rendah karena pemilihan bahan baku dengan harga yang lebih murah. Nilai rasio net profit margin mengalami fluktuasi, namun penerapan biaya standar dinilai mampu membantu menekan biaya produksi serta meningkatkan keuntungan walaupun tingkat penjualan tidak selalu stabil. Penelitian tersebut juga menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara efisiensi biaya produksi dan rasio net profit margin, yang mengindikasikan bahwa semakin efisien proses produksi dijalankan, semakin besar profit yang dapat dicapai.
6	Yeni Elfiza Abbas & Derhen	Analisis Varians Atas Perhitungan	<i>Mixed Method</i>	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa PT Jaya Mandiri mampu menerapkan biaya standar secara efektif

	Damanik (2023)	Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Usaha Paving Block PT. Jaya Mandiri		sebagai sarana pengendalian biaya. Efisiensi tersebut tercermin dari varians yang menguntungkan pada biaya bahan baku dan tenaga kerja, yang dipengaruhi oleh ketepatan dalam memperkirakan harga, pemanfaatan bahan baku yang optimal, serta kualitas pengawasan dan keterampilan pekerja yang memadai. Di sisi lain, komponen biaya overhead pabrik juga menghasilkan varians yang positif. Secara keseluruhan, perusahaan dinilai telah menjalankan pengendalian biaya produksi dengan efisien.
7	Muliani, Alfian Sayuti & Ikang Murapi (2022)	Analisis Biaya Standar sebagai Katalisator Efisiensi Biaya Produksi (Studi pada UMKM Gula Aren Langko)	Metode kualitatif	UMKM Gula Aren Langko telah menerapkan penyusunan biaya standar serta melakukan pemisahan biaya overhead ke dalam kategori tetap dan variabel sebagai bagian dari upaya pengendalian biaya produksi. Berdasarkan hasil analisis selisih antara biaya standar dan biaya aktual, usaha ini dinilai cukup efektif dalam menjaga efisiensi biaya produksinya. Secara keseluruhan, penerapan biaya standar berkontribusi pada pengurangan pemborosan dan peningkatan efisiensi biaya dalam proses pembuatan gula aren.
8	Warren Lamentik, Anneke Wangkar (2022)	<i>Implementation of Standard Costs in Planning and Control of Production Costs in CV. Malayang Sakti</i>	Metode deskriptif kualitatif	Penelitian menunjukkan bahwa CV Malayang Sakti belum melakukan analisis selisih antara biaya standar dan biaya aktual, sehingga penyimpangan tidak tertangani dengan baik. Selisih bahan menunjukkan hasil yang bervariasi dan menjadi tanggung jawab bagian terkait. Selisih tenaga kerja dan overhead pabrik merugikan perusahaan akibat keterampilan pekerja yang kurang profesional, kenaikan upah, serta penggunaan kapasitas yang melebihi standar, sehingga efisiensi produksi belum tercapai.
9	Murni (2023)	Analisis Biaya Standar Pada Industri Tempe UD. Bang Dhin di Kabupaten Bireuen	Metode deskriptif kualitatif	Temuan penelitian mengungkapkan bahwa UD Bang Din Tempe belum menetapkan harga bahan baku standar secara formal. Usaha ini hanya menetapkan jumlah penggunaan bahan baku sebagai standar, sementara harga bahan baku ditentukan dari rata-rata harga pasar. Dari data yang ada, harga bahan baku aktual tercatat lebih rendah

				dibandingkan harga standar sehingga biaya bahan baku dianggap efisien. Untuk biaya tenaga kerja, perhitungan dilakukan berdasarkan jumlah jam kerja dan tarif upah yang telah ditetapkan sebagai standar. Adapun biaya overhead pabrik dibagi ke dalam dua komponen, yakni BOP tetap dan BOP variabel yang masing-masing memiliki standar tersendiri.
10	Nuri Dwina Ariusta, Gunarianto & Irfan Fatoni (2021)	Analisis Pengendalian Biaya Produksi dengan Menggunakan Metode Biaya Standar pada CV Global Collection	Metode kualitatif	Analisis varians biaya standar tahun 2017-2019 menunjukkan bahwa bahan baku pada 2017 tidak efisien akibat perubahan harga dan kurangnya pengawasan, namun menjadi efisien pada 2018-2019 karena adanya potongan harga dan pengendalian yang lebih baik. Varians tarif tenaga kerja menguntungkan berkat lembur, tetapi varians efisiensinya merugikan karena peningkatan produksi, pengawasan jam kerja yang lemah, serta kondisi mesin yang sudah tua. Meskipun biaya overhead aktual lebih rendah dari anggaran, varians kapasitas dan efisiensi tetap tidak menguntungkan karena kapasitas tidak dimanfaatkan optimal dan peralatan produksi sudah usang. Secara umum, ketidakefisienan dipicu oleh lemahnya pengawasan, mesin yang tidak optimal, dan meningkatnya kebutuhan jam kerja.
11	Hilda Oktaviana & Santi Rahma Dewi (2023)	Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada CV. Cahaya Gemilang Utama di Pandaan, Pasuruan	Metode deskriptif kuantitatif	CV Cahaya Gemilang Utama mengalami perbedaan antara biaya produksi aktual dan biaya standar, sehingga analisis varians menjadi penting sebagai alat pengendalian biaya. Pengendalian biaya dinilai cukup efektif pada tahun 2018-2019, tetapi pada 2020 terjadi penyimpangan yang menandakan perlunya perbaikan dalam proses produksi. Meskipun demikian, penggunaan biaya standar tetap membantu perusahaan menjaga efektivitas operasionalnya. Hasil analisis varians menunjukkan bahwa selisih bahan baku bersifat fluktuatif, selisih tenaga kerja sebagian besar merugikan, dan seluruh komponen overhead baik tetap maupun variabel mengalami varians yang unfavorable selama periode

				2018-2020. Perusahaan masih perlu memperkuat pengawasan agar efisiensi biaya dapat ditingkatkan.
12	Siti Aisyah & Indriati Sumarni (2025)	Analisis Penerapan Biaya Standar sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Raktin (Studi Kasus Cemilan Mantul Kabupaten Tabalong)	Metode deskriptif kualitatif	Penelitian pada Cemilan Mantul menunjukkan bahwa penggunaan biaya standar untuk produk Raktin berjalan cukup efektif, di mana komponen biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, serta biaya overhead pabrik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hasil analisis varians memperlihatkan bahwa bahan baku ikan patin dan beras menghasilkan selisih yang menguntungkan, sedangkan minyak goreng menunjukkan selisih yang merugikan karena adanya kenaikan harga. Biaya tenaga kerja dan overhead setiap bulan juga tercatat konsisten dengan standar. Hambatan utama dalam pengendalian biaya adalah perubahan harga minyak goreng yang sempat mengalami kelangkaan, sehingga mempengaruhi selisih harga bahan baku.

Dari berbagai penelitian yang ditinjau, terlihat bahwa penggunaan biaya standar sebagai alat untuk mengendalikan biaya produksi memberikan tingkat efektivitas yang berbeda pada tiap perusahaan. Pada sejumlah unit usaha seperti Javasublim, PT Toarco Jaya, UMKM Gula Aren Langko, dan PT Jaya Mandiri, biaya standar menjadi pedoman utama dalam menilai tingkat efisiensi biaya, terutama melalui analisis varians yang digunakan untuk membandingkan biaya aktual dengan biaya yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil analisis varians pada perusahaan-perusahaan tersebut menunjukkan bahwa selisih *favorable* umumnya muncul pada komponen tenaga kerja dan beberapa bahan baku, terutama ketika perusahaan melakukan pengawasan yang baik, memiliki akses pada bahan baku harga lebih rendah, atau berhasil meminimalkan pemborosan produksi. Di sisi lain, selisih *unfavorable* seringkali terjadi akibat kenaikan harga bahan baku, pengawasan penggunaan bahan baku yang kurang optimal, kapasitas produksi yang tidak efisien, serta penggunaan mesin yang sudah usang.

Pada beberapa entitas usaha, seperti UMKM Dendeng Sapi dan UD Bang Din Tempe, biaya standar belum diterapkan secara formal meskipun secara praktik biaya aktual masih lebih rendah dari standar. Hal ini membuktikan bahwa efisiensi dapat tercapai meskipun tanpa penetapan biaya standar yang sistematis, namun penggunaan biaya standar tetap penting untuk memberikan dasar pengendalian yang lebih terukur dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat.

Di sisi lain, perusahaan seperti CV Malalayang Sakti dan CV Cahaya Gemilang Utama menghadapi tantangan dalam menganalisis selisih biaya secara konsisten. Selisih *unfavorable* pada tenaga kerja, overhead pabrik, maupun kapasitas produksi menunjukkan perlunya peningkatan pengawasan, perbaikan proses produksi, atau penggantian mesin yang sudah kurang layak. Beberapa perusahaan juga menunjukkan bahwa tahun tertentu dapat mengalami ketidakefisienan, seperti yang terjadi pada PT Toarco Jaya dan CV Cahaya Gemilang Utama, namun dapat kembali membaik pada periode berikutnya melalui perbaikan proses produksi dan kontrol biaya.

Secara keseluruhan, perbandingan antar penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian biaya sangat dipengaruhi oleh:

1. Ketepatan penetapan biaya standar,
2. Konsistensi dalam melakukan analisis varians,
3. Kualitas pengawasan terhadap penggunaan bahan baku dan jam kerja,
4. Stabilitas harga bahan baku di pasar, serta
5. Kondisi alat produksi yang digunakan.

Perusahaan yang menerapkan biaya standar secara konsisten dan mengevaluasi selisih dengan cermat cenderung menunjukkan kinerja biaya yang lebih efisien. Sebaliknya, perusahaan yang tidak melakukan analisis selisih secara memadai atau memiliki kontrol produksi yang lemah cenderung mengalami selisih *unfavorable* dan penurunan efektivitas biaya.

Kesimpulan

Berdasarkan telaah terhadap berbagai penelitian mengenai penggunaan biaya standar dalam pengendalian biaya produksi, dapat disimpulkan bahwa biaya standar berperan signifikan dalam meningkatkan efisiensi serta efektivitas pengelolaan biaya di banyak perusahaan. Perusahaan yang mampu menyusun biaya standar secara terstruktur dan melakukan analisis varians secara berkelanjutan umumnya lebih mudah mendeteksi perbedaan biaya secara tepat serta dapat segera melakukan perbaikan ketika diperlukan. Selisih yang menguntungkan (*favorable*) paling sering ditemukan pada biaya tenaga kerja dan sejumlah bahan baku, terutama ketika perusahaan memiliki sistem pengawasan yang kuat, memperoleh bahan baku dengan harga kompetitif, serta menjalankan proses produksi secara tertib. Sebaliknya, selisih yang merugikan (*unfavorable*) umumnya dipicu oleh kenaikan harga bahan baku, lemahnya pengendalian pemakaian bahan, kapasitas produksi yang tidak dimanfaatkan optimal, serta penggunaan mesin yang sudah menurun kinerjanya.

Pada beberapa UMKM, penggunaan biaya standar belum diterapkan secara formal, namun pengendalian biaya sederhana tetap mampu memberikan hasil yang cukup efisien. Meskipun demikian, penerapan biaya standar secara menyeluruh tetap diperlukan untuk meningkatkan transparansi biaya, mempermudah proses perencanaan, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Secara umum, keberhasilan pengendalian biaya ditentukan oleh keakuratan dalam menetapkan standar, kualitas pengawasan, kondisi operasional di lapangan, serta komitmen manajemen dalam melakukan evaluasi biaya secara rutin. Dengan penerapan biaya standar yang baik, perusahaan dapat mengurangi pemborosan, meningkatkan efisiensi produksi, dan memperkuat performa keuangannya.

Daftar Pustaka

- Damanik, Y. E. (2023). Analisis Varians Atas Perhitungan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Usaha Paving Block PT. Jaya Mandiri. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 268-282.
- Daud, N. M. (2022). Analisis Biaya Standar dalam Pengendalian Biaya Produksi PT Toarco Jaya Makassar 2020-2021. *Accounting Research Journal*, 43-63.
- Dewi, H. O. (2023). Analisis Biaya Standar sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada CV. Cahaya Gemilang Utama di Pandaan, Pasuruan. *Innovative Technologica : Methodical Research Journal*, 1-15.
- Fitri, O. S. (2019). Analisis Efisiensi Biaya Produksi dengan Penggunaan Biaya Standar dalam Meningkatkan *Rasio Net Profit Margin* (Studi Empiris pada UMKM Dendeng Sapi di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 334-343.
- Rizal, M. & Hidayat, T. (2025). *Akuntansi Manajerial dalam Keputusan Bisnis*. Medan: CV. LARISPA
- Muliani, A. S. (2022). Analisis Biaya Standar sebagai Katalisator Efisiensi Biaya Produksi (Studi pada UMKM Gula Aren Langko). *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 396-403.
- Murni. (2023). Analisis Biaya Standar Pada Industri Tempe UD. Bang Dhin di Kabupaten Bireuen. *PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 387-395.
- Nuri Dwina Ariusta, G. (2021). Analisis Pengendalian Biaya Produksi dengan Menggunakan Metode Biaya Standar pada CV Global Collection. *The 2nd Widyagama National Conference on Economics and Business*, 475-488.
- Pratiwi, J. (2020). Penerapan Biaya Standar dalam Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Pertani (Persero) Cabang Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 1617-1626.
- Ryketeng, M. (2020). Analyze of Standard Cost as A Production Cost Control Tool In PT Semen Bosowa In Maros District. *Journal STIE Amkop*, 91-110.
- Sumarni, S. A. (2025). Analisis Penerapan Biaya Standar sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Raktin (Studi Kasus Cemilan Mantul Kabupaten Tabalog). *JAPB : Jurnal Administrasi Publik dan Administrasi Bisni*, 1934-1947.
- Wangkar, W. L. (2022). Implementation of Standard Costs in Planning and Control of Production Costs in. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 711 - 720.